

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan keperawatan dari zaman ke zaman harus tetap diperbaharui. Status perkembangan perawat diawali oleh Florence Nightingale (1820) dijuluki dengan nama "*Lady of the lamp*" yang mampu meningkatkan status perawat. Sejak tahun 2014, profesi keperawatan berkembang pesat dan memiliki undang-undang tersendiri tentang hukum keperawatan dimana apabila ranah kerja perawat dilakukan oleh orang lain dapat dikatakan sebagai tindakan pidana. Meskipun saat ini banyak mengalami pergeseran namun perkembangan perawatan di Indonesia masih belum sebanding dengan negara-negara maju (Lestari, 2014).

Di era millennium sekarang ini pelayanan di bidang kesehatan harus mengikuti perkembangan sejarah dengan tujuan untuk reformasi mental. Sejalan dengan ini upaya harus tetap dikembangkan dengan metode yang kolaboratif yaitu menggunakan antara pelayanan biologis dan pendekatan keagamaan. Peran perawat tidak terlepas dari pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual, sehingga perawat mempunyai peran penting untuk memenuhi status kebutuhan spiritual pasien dan menerapkan nilai-nilai keagamaan pada setiap tindakan yang diberikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadi dan Muslim tentang penerapan nilai-nilai islami di rumah sakit Ibnu sina kota pekan baru dapat tergolong baik sebagaimana dikatakan bahwa

semakin tinggi penerapan nilai –nilai islami pada pelayanan di rumah sakit maka semakin baik pula kualitas pelayanannya (Rachmadi dan Muslim, 2015).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama islam. Populasi 258 juta jiwa di Indonesia lebih dari 87% merupakan penganut agama islam (USCIRF, 2017). Islam merupakan agama universal yang dipahami pemeluknya sebagai ajaran penjamin keselamatan (Rachmadi dan Muslim, 2015). Pada kenyataannya saat ini rumah sakit islam di Indonesia tergolong banyak, tetapi masih belum mempunyai ciri khas pelayanan kesehatan yang islami atau berdasarkan ajaran agama islam. Sehingga identitas Rumah Sakit Islam sebagai pelayanan kesehatan masih kurang atau tidak jauh berbeda dengan rumah sakit umum lainnya.

Berdasarkan penelitian Amalia (2015) di ruang muzdalifah Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tentang peran perawat dalam menjalankan standar asuhan keperawatan yaitu jika dilihat dari sudut pandang aspek biologis, psikologis, sosial tergolong baik. Perawat di kategorikan mampu memenuhi kebutuhan biologis pasiennya dengan baik. Tetapi dari segi spiritual perawat dikategorikan kurang baik karena belum mampu memenuhi kebutuhan pasiennya seperti contohnya perawat tidak pernah menanyakan agama pasien, perawat tidak pernah menganjurkan pasien berdoa sebelum dilakukan tindakan, dan perawat tidak pernah mengingatkan pasien untuk beribadah.

Tingkat kepuasan pasien terhadap suatu pelayanan kesehatan dapat diukur melalui *caringislami* yang diberikan perawat kepada pasien. Perawat

dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan dan menghormati keyakinan spiritual pasien (Abdurrouf, 2013). Islam merupakan agama mayoritas maka tak di pungkiri jika sebagian besar pasien di Rumah Sakit Islam adalah seorang muslim. Rumah Sakit Islam yang berbasis islami sudah semestinya menerima asuhan keperawatan yang islami dengan memasukkan nilai-nilai islam didalamnya.

Melalui perkembangan zaman maka pelayanan kesehatan di setiap rumah sakit juga harus dapat diperbaharui, sehingga masyarakat akan semakin bijak dalam memilih rumah sakit atau pelayanan yang dapat memberikan kepuasan maksimal serta sesuai ajaran agama setiap individu. Keberhasilan setiap rumah sakit dapat diukur melalui bagaimana pandangan masyarakat tentang rumah sakit tersebut. Sehingga setiap rumah sakit berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin (Sukowati, 2014). Tuntutan pasien merupakan salah satu alasan mengapa keperawatan islami penting untuk diterapkan. Profesi perawat memegang peranan penting terhadap kesembuhan pasien, salah satu yang bisa dilihat yaitu melalui kepuasan pasien terhadap pelayanan yang dilakukan oleh perawat karena perawat adalah seseorang yang akan bersama pasien baik dalam keadaan sehat maupun sakit (Hantiantoro, 2012 dalam Wijaya dan Rantung, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Kusuma dan Sari (2018) yang memberikan gambaran tentang gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan hasil dimana pasien sangat butuh perawatan yang Islami

dengan poin tertinggi adalah kebutuhan akan komunikasi yang baik dan santun kemudian disusul oleh kebutuhan untuk mendapatkan kebutuhan berdoa kemudian kebutuhan untuk mendapatkan bantuan membaca atau mendengarkan lantunan *Al-Qur'an*. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Putri dan Sari (2018) yang menggambarkan bagaimana pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan hasil dimana pengetahuan perawat terhadap asuhan keperawatan yang islami tergolong baik dengan responden dalam penelitian berjumlah 64 orang perawat yang telah menepuh jenjang D3 maupun S1 sebagian besar mempunyai pengalaman bekerja selama >2 tahun. Dalam penelitian tersebut adapun hal-hal yang diteliti peneliti terkait pengetahuan perawat yaitu dengan menilai aspek spiritual, membantu pasien untuk berdzikir, mengajarkan pasien untuk sholat, melakukan komunikasi, melakukan doa, melakukan perawatan oleh perawat berjenis kelamin sama dan mengajarkan membaca al-qur'an. RS PKU Muhammadiyah gamping merupakan pelayanan kesehatan umum yang berada dibawah salah satu organisasi islam di Indonesia yaitu organisasi muhammadiyah dari amal usaha Muhammadiyah dibidang kesehatan. RS PKU Muhammadiyah Gamping mengemban amanah untuk meningkatkan masyarakat agar dapat mencapai kesehatan yang lebih baik, sebagai bagian dari upaya menuju terwujudnya kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagaimana diciptakan Muhammadiyah. Berdasarkan surat keputusan pimpinan pusat Muhammadiyah dari pihak RS dituntun untuk menerapkan pelayanan yang

islami. Untuk mengetahui apakah pengetahuan seorang perawat di terapkan secara baik dan benar maka harus juga dilakukan penelitian dari sudut pandang pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat pentingnya setiap tindakan yang akan dilakukan perawat terhadap pasien maka perlu dilakukan penelitian dari sudut pandang pasien yang akan menerima tindakan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan Islami.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi pasien tentang pemberian asuhan keperawatan yang islami.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat bagi pasien**

Agar pasien dapat menerima asuhan keperawat yang Islami.

### **2. Manfaat bagi instuti ilmu keperawatan**

Agar institusi dapat menerapkan pemberian asuhan keperawatan secara Islami.

### **3. Manfaat bagi perawat**

Agar perawat dapat menerapkan asuhan keperawatan secara Islami berdasarkan kebutuhan pasien.

### **4. Manfaat bagi Rumah Sakit**

Agar Rumah Sakit dapat memfasilitasi asuhan keperawatan Islami berdasarkan kebutuhan pasien.

## E. Penelitian Terkait

**Tabel 1. 1** Penelitian Terkait

No	Penelitian Terkait	Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Suhartini Ismail, Urai Hatthakit, Tippamas Chinawangyang berjudul “Carring Science within Islamic Contexts: A Literature Rievew”	2015	Penelitian ini menggunakan metode mengekstraksi 27 artikel dalam studi kualitatif maupun kuantitatif	Hasil dari penelitian adalah didapatkan 6 tema dalam merawat dalam konteks Islam: 1) definisi teoritis peduli; 2) dasar peduli; 3) perbandingan merawat teori; 4) merawat dalam budaya Islam; 5) praktik peduli perspektif Islam, dan 6) hasil peduli.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan nilai-nilai islam pada pelayanan keperawatan.	Perbedaan penelitiannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana perawat merawat pasien sesuai dengan nilai-nilai keislaman sedangkan peneliti akan meneli bagaimana gambaran persepsi pasien yang akan menerima pelayanan tersebut terhadap keperawatan islami.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sukinah dan Noraliyatun Jannahyang berjudul “Pelayanan Keperawatan	2016	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain <i>cross sectional study</i> . Dengan tehnik pengambilan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan perawatan islami di Rumah Sakit Banda Aceh berada pada kategori kurang baik. Dimana SOP tidak	Persamaan penelitian ini dengan yang ingin diteliti adalah perawatan yang islami pada perawat.	Perbedaan penelitiannya adalah pada penelitian Sukinah dan jannah (2016) lebih perpokus kepada gambaran tindakan perawatan namun pada penelitian ini akan melihat dari

Islami disuatu Rumah Sakit Banda Aceh ”	sampel yaitu total sampling dengan jumlah 24 responden.	dilakukan dengan sempurna.	sudut pandang pasien, bagaimana mereka mepersepsikan tindakan yang dilakukan perawat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq dan Novita (2018) tentang “Gambaran pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”	2018 Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> dengan 64 responden.	Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami terkategori baik dengan tingkat pendidikan terbesar adalah S1 sebesar 34 responden	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang asuhan keperawatan Islami.
			Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada responden. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baiq dan Novita (2018) dengan responden seorang perawat sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah responden seorang pasien.

---